

## **TANTANGAN DALAM MENDIDIK ANAK PENDERITA TUNAGRAHITA**

**Yogi Yunus Siahaan, Fransiska Simangunsong, Helena Turnip**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Yogiyunussiahaan@gmail.com](mailto:Yogiyunussiahaan@gmail.com), [fransiskasimangunsong1012@gmail.com](mailto:fransiskasimangunsong1012@gmail.com),

[helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)

### **Abstract**

As creatures created by God who are very noble, humans are formed into individuals who have the same soul and spirit or are equal to other humans. Unfortunately, not all humans get the same things because of factors that influence them both physically and psychologically. That's why we wrote this journal to explain what is meant by mentally retarded and what are the challenges in educating mentally retarded children. Hopefully with this article we can help you as a reader understand and understand mental retardation. Keywords: Mentally Impaired, God's Creation, Challenges, Educating.

### **Abstrak**

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sangat mulia, manusia dibentuk menjadi individu yang mempunyai jiwa dan roh yang sama atau setara dengan manusia yang lainnya sayangnya tidak semua manusia mendapatkan hal yang sama karena adanya faktor yang mempengaruhi baik dari segi fisik dan kejiwaan. Itulah mengapa kami menulis jurnal ini untuk menjelaskan apakah yang dimaksud dengan Tunagrahita dan apa saja tantangan dalam mendidik anak Tunagrahita. Semoga dengan artikel ini kami dapat membantu Anda sebagai pembaca dalam memahami dan mengerti tentang Tunagrahita.

Kata Kunci: Tuna Grahita, Ciptaan Tuhan, Tantangan, Mendidik.

## **PENDAHULUAN**

### **Pengertian Tunagrahita**

Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki inteligensi yang berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Definisi yang dirumuskan Grossman (1983) yang secara resmi digunakan AAMD (American Association on Mental Deficiency) dalam I.G.A.K. Wardani (2007) mengatakan bahwa Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period. Artinya, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum

yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Itulah sebabnya anak Tunagrahita kemampuan intelektualnya dibawah rata rata, kemampuan berpikir lemah, ingatan lemah ,sulit berpikir logis. Tetapi mereka masih memiliki kesempatan untuk menerima perhatian seperti membaca, menulis dan berhitung walaupun kosakatanya terbatas namun anak Tunagrahita masih bisa untuk belajar. Anak Tunagrahita harus dilatih dengan penuh kesabaran yang sangat besar karena mereka susah menyerap setiap kalimat yang kita sampaikan.

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita kecerdasan atau kecerdasannya antara 50 dan 70. Kemampuan intelektualnya adalah di bawah rata-rata, kemampuan berpikir lemah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berpikir abstrak dan tidak dapat berpikir logis. Mereka masih memilikinya kesempatan untuk menerima pelatihan membaca, menulis dan berhitung agak sederhana. Kosakatanya terbatas dan dia bisa belajar Akuisisi Perhatian dan daya ingat anak tunagrahita ringan lemah, tidak mampu memperhatikan sesuatu dengan serius dan untuk waktu yang lama. Sekadar sesaat menjadi perhatian anak tunagrahita mudah beralih ke masalah lain, apalagi jika perlu memperhatikan pelajaran anak penyandang disabilitas mental cepat bosan. Somantri (2006) mengatakan anak-anak tunagrahita ringan diundang juga bodoh atau idiot. Masyarakat pada umumnya mengakui disabilitas intelektual sebagai disabilitas mental entah keterbelakangan mental atau idiot. Rachmayana (2016) mengemukakan bahwa keterbelakangan mental mengacu pada suatu kondisi yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum di bawah ini rata-rata dikaitkan dengan melemahnya kapasitas adaptasi (kapasitas perilaku adaptif) yang mulai muncul sebelum usia 18 tahun. Dia juga mengatakan orang-orang itu keterbelakangan mental, perkembangan intelektual (IQ) yang lebih rendah dan mengalami kesulitan dalam belajar dan adaptasi sosial.

Guru hendaknya menggunakan sesuatu yang konkrit ketika mengajar matematika, mudah dipahami, gunakan contoh sederhana, gunakan bahasa sederhana mudah dipahami dan dilengkapi dengan alat peraga yang diterapkan dalam situasi menarik dan bersenang-senang dengan metode yang berbeda-beda sehingga tidak dialami oleh anak tunagrahita ringan cepat bosan sehingga termotivasi untuk belajar. Saat belajar, guru harus Gunakan alat peraga untuk menjelaskan pelajaran. Pitadjeng (2006) mengatakan demikian

“Pemilihan media pendidikan khususnya alat peraga matematika dapat memudahkan pembelajaran anak pelajari jika perlu.” Minornya adalah matematika untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikannya kepada anak-anak dengan gangguan perkembangan khusus dalam matematika. Keterbatasan atau hambatan mental yang menghalangi mereka untuk masuk Ketika belajar matematika, pembelajaran diubah ke arah tertentu dan fungsional. Anak tunagrahita ringan perlu diajari matematika karena matematika itu salah satu disiplin ilmu yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum, mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta Tujuan pembelajaran adalah agar siswa menguasai dan menerapkan konsep matematika komprehensif, akurat, efisien dan tepat, mengambil pendekatan penuh hormat terhadap pemecahan masalah Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah tentang rasa ingin tahu dan perhatian dan minat pada matematika dan pembelajaran serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengenalan angka pada anak terbatas secara mental. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di SLB Panieran Kecamatan Siborong-borong. Pada hari Jumat, 6 Desember 2023 mulai pukul 08.00. sampai jam 12 siang. Subyek penelitian ini adalah anak-anak dengan disabilitas mental sedang dan berat ditemani guru dan penelitinya mewawancarai anak penyandang disabilitas intelektual untuk dikumpulkan beberapa informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi lapangan survei, wawancara dan survei terhadap guru dan orang tua/pengasuh penyandang disabilitas intelektual dokumentasi mendokumentasikan hal-hal yang perlu didokumentasikan. Teknik analisis informasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan pada dua anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB SIBORONG BORONG, Siswa sendiri menghadapi banyak kesulitan dan tidak menutup kemungkinan juga demikian mempengaruhi guru ketika mengajar anak-

anak dengan cacat perkembangan. Salah satu kesulitan tersebut sulit berbicara atau berkomunikasi (bersosialisasi). Inilah artinya Tidak ada yang bisa berbicara atau berkomunikasi dengan anak tunagrahita karena Mereka pemalu dan menghindari bertemu orang baru bertemu Hal ini tentu saja mempengaruhi proses belajar mengajar mereka. semakin sulit bagi mereka untuk mengembangkan bahasanya. kedua Dari anak-anak penyandang disabilitas perkembangan yang diteliti, keduanya (MF dan MAW) adalah anak-anak yang pemalu dan terorganisir bahasa mereka masih belum sempurna. Dalam pengucapan beberapa vokal keduanya masih tergolong tidak lancar. Jika dibiarkan dan tidak dilatih dengan baik berkencan, hal itu berdampak negatif pada sifat pergaulan mereka. Hal ini juga berlaku bagi gurunya pada saat proses belajar mengajar. Sesaat Siswa tidak menjawab pertanyaan tentang materi pengenalan bilangan. Kemudian guru bertanya beberapa kali untuk mendapat respon dari anak tunagrahita. membutuhkan beberapa kali hingga anak tunagrahita menjawab pertanyaan guru. Itu terjadi karena anak itu penyandang disabilitas intelektual merasa malu, canggung bahkan tidak nyaman berada di dekatnya orang lain yang perusahaannya mereka anggap aman.

Hasil penelitian tentang keterampilan sosial pada anak tunagrahita konsisten pernyataan bahwa anak penyandang disabilitas mental seringkali bergantung pada orang lain. Hal ini karena adanya kendala pada kecerdasannya. Seseorang lelah tergantung kecerdasannya, orang normal biasanya lebih mudah menerima stimulus dan segera memberikan respon. Menurut pernyataan itu Amin (1995), "Anak tunagrahita mengalami keterlambatan kemampuan komunikasi mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa anak sulit mengungkapkan perasaannya, kecuali kecerdasannya." Berdasarkan hasil penelitian, sebagian anak mengalami gangguan tumbuh kembang sedang dan sulit, jika ditanya tentang beberapa angka maka pertanyaannya harus diulang bahwa mereka memahami maknanya dan membutuhkan bimbingan dan dorongan untuk menjawab dan jika Anda mengucapkan nomor tersebut dengan suara yang tidak jelas.

Untuk mengatasi kesulitan komunikasi, guru dapat saling bertukar informasi dengan orang tua tentang ciri-ciri anak untuk memudahkan para guru Dekati anak tersebut dan pilih metode yang sesuai karakteristik anak. Disabilitas perkembangan merupakan salah satu jenis disabilitas intelektual, yaitu suatu kondisi khusus yang Anak-anak mengalami keterbelakangan mental, fisik, emosional dan sosial memerlukan perawatan khusus untuk mengembangkan keterampilan yang maksimal. Berdasarkan penelitian

terhadap siswa yang mengalami gangguan perkembangan sedang dan ringan Skala berat badan mengungkapkan bahwa anak-anak dengan disabilitas perkembangan mengalami kesulitan besar dalam mengingat angka, simbol atau hal-hal abstrak.

Ada beberapa strategi yang guru gunakan untuk membantu siswa tunagrahita yang antara lain:

1. Menggunakan lingkungan belajar yang menarik dengan menggunakan media yang menarik Seperti halnya gambar, siswa tunagrahita juga memahami materi yang disampaikan guru karena Anda dapat melihat contoh langsung dan juga gambar warna agar perhatian siswa terfokus pada gambar yang diberikan guru.
2. Hampir semua guru rata-rata dalam menggunakan strategi secara individu menggunakan strategi secara individu, karena lebih mudah bagi guru untuk membimbing siswa dalam belajar sehingga guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, jika siswa belum mengetahuinya guru mengulangi materi yang sama sampai siswanya berganti
3. Penggunaan strategi dalam kelompok, digunakan sebagian guru strategi kelompok untuk mendorong siswa merasa bersemangat dalam belajar dan tidak mudah bosan saat mengembangkan level hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya, karena menyulitkan siswa tunagrahita berkomunikasi dengan orang lain.
4. Menggunakan model pembelajaran seperti picture and picture and game berperan untuk meningkatkan semangat belajar siswa tunagrahita sehingga Suasana hatinya kembali normal.
5. Memberikan motivasi baik pada awal pembelajaran maupun pada pertengahan pembelajaran atau di akhir pembelajaran untuk mendorong siswa belajar dan untuk menormalkan suasana hati yang tidak terkendali.
6. Kunjungi rumah siswa. Sebab, sulit bagi guru untuk melakukan hal tersebut di masa pandemi pembelajaran online, terkadang digunakan oleh sekolah program kunjungan rumah siswa yang membimbing siswa secara langsung
7. Membuat siswa senang merupakan strategi guru dalam mengajar siswa terbatas secara mental. Dalam kondisi normal baru ini, strategi guru dalam mengajar lebih bersifat metode mengajar karena pembelajaran daring menyulitkan guru tatap muka Guru hanya menyerahkan tugas kepada siswa Melalui WhatsApp dan video call, guru membimbing siswa pendamping dari orang tua siswa, sehingga editingnya sedikit membantu guru dalam mengajar.

8. Saat guru mengajar, yang terpenting adalah memperhatikan suasana hati siswa karena jika mood siswa sedang tidak baik maka guru akan kesulitan melakukan hal tersebut belajar dan siswa memberontak karena perasaannya tidak terus-menerus berteriak, menangis, memukul, dan bahkan meninggalkan kelas tempat yang bagus untuk pelajar. Jadi para guru SLB negeri Meulaboh harus bisa membuat strategi yang menyenangkan saat ini untuk belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

## **KESIMPULAN**

Anak tunagrahita mempunyai beberapa kelemahan, antara lain konsumsi energi yang rendah daya serap/ingatan sehingga menyulitkan mereka mengingat angka diajarkan sedemikian rupa sehingga menuntut guru untuk berkreasi sekreatif mungkin untuk membantu siswa mengingat tema Tidak hanya itu, guru dan orang tua juga perlu bekerja sama untuk memastikan kelancaran fungsi dalam pembelajaran, khususnya anak berkebutuhan khusus tumbuh kembang yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru mereka Masalah dengan latar belakang non-penutur asli Gelar sarjana dalam pendidikan khusus merupakan hambatan bagi guru dan sekolah menyampaikan materi kepada siswa. Namun permasalahan ini harus segera diselesaikan, misalnya dengan mengikuti sesi pelatihan atau webinar tempat berlangsungnya diskusi tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus tentunya dalam bidang pendidikan jadi meskipun mereka tidak berasal dari pendidikan khusus, mereka tetap berasal dari pendidikan khusus masih mampu melatih dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Melalui pelatihan dan webinar ini, diharapkan para guru mampu melakukan update diri secara menyeluruh penyampaian materi kepada siswa dengan menyediakan media pendidikan Lebih menarik dan mudah diterima oleh anak tunagrahita.

## **SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan agar Peneliti menyadari bahwa data yang dikumpulkan peneliti masih belum akurat karena hanya saja ketika waktu menghalangi pengambilan informasi. Demikian informasi dari peneliti yang kami harapkan diambil dan dipelajari, dapat menjadi rujukan dan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian selanjutnya Pemeriksaan yang cermat terhadap anak tunagrahita khususnya di bidang pendidikan matematika, yaitu kesadaran akan jumlah anak dengan disabilitas perkembangan berkaitan

dengan hasil penelitian yang diperoleh ditujukan kepada beberapa pihak yang mungkin berperan dalam rasa percaya diri, yaitu: dimiliki oleh anak-anak dengan gangguan perkembangan kamu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi namun orang tua dari anak tunagrahita tetap membutuhkannya membangun hubungan dan komunikasi dengan orang-orang Orang-orang terdekat, seperti saudara atau kerabat. Saat berkomunikasi dengan saudara kandung, orang tua menerima informasi dan nasihat dan penguatan emosional. Pria tua Kami berharap mereka bisa memaknainya secara positif komunikasi dengan anggota sebagai bantuan untuk keluargamu, sehingga orang tua dapat mempercayainya untuk mendidik dan merawat anak-anaknya terbatas secara mental.

## **REFERENSI**

PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNA GRAHITA (STUDI KASUS ...

<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14273/6900>

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/download/1031/468>

<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/download/2464/1298>